

HEALING GARDEN SEBAGAI BAGIAN DARI TERAPI PENYEMBUHAN PASIEN

Studi Kasus Desain Perancangan RS. PKU Muhammadiyah Gubug

Dwi Gustina Sari (18515027)¹, Suparwoko²

¹Mahasiswa Profesi Arsitek, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

²Dosen Pembimbing, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

¹Surel: dwigustinasari78@gmail.com

ABSTRAK: *Healing garden merupakan salah satu bagian dari ruang terbuka hijau yang berperan penting didalam lingkungan rumah sakit. Healing garden berperan sebagai faktor psikis untuk kesembuhan pasien. Pada dasarnya healing garden tidak hanya dibutuhkan untuk pasien yang sakit tetapi berguna juga untuk para pengunjung rumah sakit untuk sekedar menunggu resep atau menunggu antrian. Penerapan healing garden saat ini sudah mulai diterapkan pada beberapa rumah sakit di Indonesia. Mengingat pentingnya peran healing garden sebagai bagian dari kesehatan psikologis untuk pengguna rumah sakit tetapi pada beberapa kasus perancangan rumah sakit fungsi tersebut terkadang masih kurang diutamakan. Salah satu yang menerapkan konsep desain healing garden adalah desain perancangan RS. PKU Muhammadiyah Gubug. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi konsep desain healing garden pada RS. PKU Muhammadiyah Gubug dan mengetahui pengaruh healing garden terhadap pasien atau pengunjung rumah sakit. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan mengolah data primer dan sekunder dari beberapa literatur mengenai healing garden dan melakukan survey kuesioner online mengenai healing garden. Analisis selanjutnya adalah dengan mengolah hasil observasi dari data dan merangkum hasil survey kuesioner tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memahami peran dari healing garden yang menjadi bagian penting di dalam desain rumah sakit.*

Kata kunci: *Healing Garden, Rumah Sakit.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

a. Kebutuhan *Healing garden* di Rumah Sakit

Healing garden atau dapat disebut juga taman penyembuhan merupakan suatu konsep perancangan taman atau ruang yang mengaplikasikan ruang luar sebagai bagian dari terapi terintegrasi dengan kesehatan. *Healing garden* merupakan salah satu bagian dari ruang terbuka hijau yang berperan penting di dalam rumah sakit. Menurut Parsons and Hartig (2001) keberadaan taman sebagai *healing garden* tersebut dapat mengurangi stress. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *healing garden* memiliki peran pendukung bagi kesehatan pasien, bahkan hal itu berlaku tidak hanya untuk pasien melainkan untuk pengunjung rumah sakit. Pentingnya keberadaan *healing garden* belum sepenuhnya terwujud kedalam rancangan rumah sakit. Beberapa faktor yang mempengaruhi misalnya mengenai keterbatasan lahan ataupun perancangan yang hanya sekedar ada dan belum memenuhi kriteria *healing garden* yang sebenarnya. Oleh karena itu pada penelitian ini penulis akan mengevaluasi desain *healing garden* pada studi kasus desain perancangan RS. PKU Muhammadiyah Gubug. Beberapa prinsip dan kriteria dalam *healing garden* akan dievaluasi terhadap desain dan kemudian menghasilkan evaluasi desain yang akan bermanfaat untuk perancangan *healing garden* kedepannya.

b. Deskripsi Proyek

- Proyek Rumah Sakit

Proyek RS. PKU Muhammadiyah Gubug ini berlokasi di Jl. Ahmad Yani, Gubug, Gerobogan, Provinsi Jawa Tengah. Proyek ini merupakan proyek pembangunan rumah sakit tahap 1 dengan luas lahan 15.860 m² yang berjumlah 3 lantai. Luas lantai 1= 4.078.162 m², luas lantai 2= 3.690,79 m², luas lantai 3= 2.596,31 m². Total luas lantai pembangunan rumah sakit adalah 10.365,262 m². Pada perancangannya RS. PKU Muhammadiyah Gubug dilengkapi dengan konsep *healing garden* didalam lingkungan rumah sakit.



Gambar 1.1 Desain RS. PKU Muhammadiyah Gubug
Sumber: Penulis 2019

Rumusan Masalah

1. Apakah perancangan desain *healing garden* pada RS. PKU Muhammadiyah Gubug sudah sesuai dengan prinsip dan kriteria menurut para ahli?
2. Bagaimana pengaruh keberadaan *healing garden* terhadap pasien/ pengunjung rumah sakit?

Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengevaluasi konsep desain taman berdasarkan fungsi *healing garden* pada desain perancangan RS. PKU Muhammadiyah Gubug, Gerobogan, Jawa Tengah.
2. Mengamati pengaruh dari keberadaan *healing garden* terhadap pasien/ pengunjung rumah sakit.

Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah mengetahui hasil dari evaluasi kelayakan penerapan konsep *healing garden* pada desain perancangan RS. PKU Muhammadiyah Gubug dan mengetahui peran *healing garden* terhadap pasien/ pengunjung rumah sakit. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penerapan konsep *healing garden* pada rumah sakit selanjutnya.

Batasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti membatasi permasalahan penelitian yaitu mengenai evaluasi desain perancangan *healing garden* sebagai bagian dari terapi penyembuhan pasien dengan:

1. Metode pengumpulan data melalui evaluasi prinsip dan kriteria *healing garden* berdasarkan pendapat para ahli.
2. Metode pengumpulan data berisi tentang pendapat para pengunjung dan pasien rumah sakit melalui kuesioner *online*.

STUDI PUSTAKA

Healing garden

Menurut Vapaa, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan kata *health* sebagai suatu kondisi atau keadaan dari fisik, mental dan sosial yang baik dan bukan hanya ketidakhadiran atas penyakit atau kelemahan belaka. Manfaat *healing garden* lebih berkaitan bahwa taman ini dapat menyembuhkan seseorang, pengurangan rasa stress dan kemampuannya untuk melegakan, menenangkan, meremajakan atau memperbaiki kesehatan mental dan emosi seseorang. Peranan penting dari taman ini adalah untuk menyediakan perlindungan, memberikan tempat untuk bermeditasi atau untuk menimbulkan sifat yang diinginkan oleh pengguna taman. Selanjutnya Ulrich mengatakan bahwa memberikan nama pada sebuah taman seperti "*healing*" *garden*, taman tersebut harus memiliki unsur *therapeutic* (nilai pengobatan) atau efek yang bermanfaat pada mayoritas penggunanya. Menurut Ulrich (1984) taman terapeutik merupakan area taman yang didesain untuk menyediakan kebutuhan spesifik bagi kelompok pengguna dalam lingkungan perawatan. Taman sejenis ini digambarkan sebagai tempat untuk mencapai tahap yang meringankan atau waspada terhadap gejala fisik, tempat untuk memfasilitasi kemajuan dalam kesehatan secara keseluruhan, serta pengharapan bahwa seorang individu mengalami suatu pengalaman dan dengan demikian membantu dalam kemajuan kesehatan fisiknya. Marcus dan Barnes (1999) menyatakan beberapa prinsip desain *healing garden*, yaitu sebagai berikut:

1. Menyediakan keragaman ruang
Ruang untuk berkumpul dan ruang untuk menyendiri. Dengan tersedianya pilihan atas beberapa ruang, akan menciptakan rasa pengendalian pengguna terhadap sekelilingnya yang akan menurunkan tingkat stress.
2. Meratanya tanaman
Material keras dikurangi dan material tanaman mendominasi taman. Tujuannya adalah untuk meminimalisasi penggunaan dari material keras menjadi sepertiga dari keseluruhan taman. Melalui tanaman yang terdapat pada lanskap sekitarnya, pasien dapat merasakan kemajuan pada kesehatannya.
3. Mendukung aktivitas
Taman yang mendukung untuk aktivitas berjalan sebagai bentuk latihan yang berkaitan dengan penurunan tingkat depresi.
4. Menyediakan pengalihan yang positif
Pengalihan yang alami seperti tanaman, bunga, water features menurunkan tingkat stress. Kegiatan lainnya seperti bekerja dengan tanaman dan berkebun juga dapat menyediakan pengalihan yang positif di taman.
5. Meminimalisasi gangguan
Faktor-faktor yang negatif seperti kebisingan kota, asap dan cahaya buatan diminimalisasi di taman. Pencahayaan yang alami dan bunyi merupakan tambahan dari efek positif pada taman.
6. Meminimalisasi ketidakjelasan (ambigu)
Lingkungan yang abstrak (seperti tempat-tempat yang misterius dan rumit) dapat menarik dan menantang bagi orang yang sehat, tetapi tidak kepada orang yang sakit.

Menurut Stigsdotter dan Grahn (2002), sebuah *healing garden* memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Mempertimbangkan siapa pengguna utama dan tingkat kekuatan mentalnya
- b. Menstimulasi kelima panca indra
- c. Mengakomodasi kegiatan aktif dan pasif
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan pengguna melalui cara yang suportif dan positif

e. Memiliki akses yang mudah dicapai.

Penting untuk mengingat bahwa *healing* (penyembuhan) tidak sama dengan *cure* (menyembuhkan). Menurut Marcus (2007), sebuah taman tidak dapat memperbaiki kaki yang patah atau menyembuhkan kanker, tapi manfaat yang dapat diperoleh, antara lain, adalah:

- a. Memfasilitasi pengurangan stress yang dapat membantu tubuh untuk meraih keadaan yang lebih seimbang.
- b. Membantu pasien membangkitkan daya sembuh yang berasal dari dalam diri.
- c. Membantu pasien menenangkan diri dalam kondisi medis yang tidak dapat disembuhkan.
- d. Menyediakan tempat bagi karyawan untuk melaksanakan terapi fisik, terapi hortikultur, dan lain-lain.
- e. Menyediakan tempat bagi karyawan untuk sejenak melepas stress dari pekerjaan.
- f. Menyediakan tempat yang nyaman bagi pasien dan pengunjung untuk berinteraksi terlepas dari suasana rumah sakit.

Taman dan Hubungannya dengan Kesehatan Manusia

Keberadaan taman merupakan salah satu wujud dari pentingnya elemen alam untuk kelangsungan hidup manusia. Beberapa manfaat positif keberadaan taman juga disebutkan dalam beberapa penelitian. Menurut Tyson, Lambert dan Beattie (2002), hal tersebut dapat mengurangi stress; menurut Parsons and Hartig (2001) dan Ulrich (1999) dapat meningkatkan kesehatan; dan menurut Ulrich (1984) memandangi alam membantu dalam mengatasi rasa sakit (Smith, 2007). Hasil yang paling memungkinkan dari semua penelitian tersebut adalah keuntungan dalam mengurangi kegelisahan/stress dari pasien, karyawan dan pengunjung (Ulrich, 1984).

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian menggunakan metode kualitatif dari analisis data primer berupa berupa denah, 3d, serta data terukur dari desain healing garden pada perancangan RS. PKU Muhammadiyah Gubug dan metode kuantitatif yang menggunakan data kuesioner online.

Cara memperoleh data

Data diperoleh melalui 2 jenis yaitu data primer berupa berupa denah, 3d, serta data terukur dari desain *healing garden* pada perancangan RS. PKU Muhammadiyah Gubug. Data sekunder berupa studi literatur dari jurnal dll.

Lokasi Penelitian



Gambar 3.1 Lokasi Proyek
Sumber: Penulis 2019

spesifikasi proyek:

- Nama Proyek: RS. PKU Muhammadiyah Gubug
- Jenis Bangunan: Rumah Sakit
- Jenis Proyek: Bangunan Baru
- Lokasi Proyek: Jalan Ahmad yani, Gubug, Gerobogan, Provinsi Jawa Tengah
- Arsitek Kepala: Yudha Andrianto, S.T., IAI
- Asisten Arsitek: Dwi Gustina Sari, S. Ars
- Luas Lahan: 15.860 m²
- Luas Lantai Bangunan: 10.365,262 m²
- Jumlah Lantai: 3 Lantai
- Pemilik: Muhammadiyah
- Konsultan Perencana: PT. Surya Global Prima

Populasi dan Sampel Penelitian

Tabel 3.1 Jenis, Bentuk, dan sumber data

Jenis data	Bentuk data	Sumber data
Prinsip desain <i>healing garden</i> menurut Marcus dan Barnes (1999)	a. Menyediakan keragaman ruang b. Meratanya tanaman c. Mendukung aktivitas d. Menyediakan pengalihan yang positif e. Meminimalisasi gangguan yaitu kota, asap, cahaya buatan) f. Meminimalisasi ketidakjelasan	a. Analisis desain b. Analisis desain c. Analisis desain d. Analisis desain e. Analisis desain f. Analisis desain
Kriteria <i>healing garden</i> menurut Stigsdotter dan Grahn (2002)	a. Menstimulasi kelima panca indra b. Mengakomodasi kegiatan aktif dan pasif c. Memiliki akses yang mudah	a. Analisis desain b. Analisis desain c. Analisis desain
Aspek pengguna : Pasien dan pengunjung	Kuesioner <i>online</i> dibagi menjadi 3 topik pertanyaan yaitu: a. Pengetahuan pasien dan pengunjung mengenai <i>healing garden</i> di rumah sakit. b. Kebutuhan pasien dan pengunjung mengenai <i>healing garden</i> . c. Pengaruh <i>healing garden</i> terhadap pasien dan pengguna.	a. Kuesioner <i>online</i> b. Kuesioner <i>online</i> c. Kuesioner <i>online</i>

Sumber: Penulis 2020

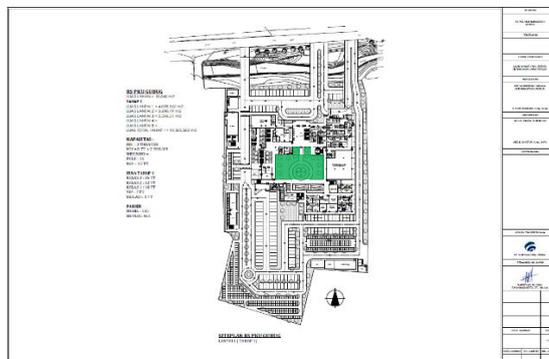
Cara Analisis

Analisis data dilakukan dengan cara alur berpikir arsitektur yaitu diawali dengan kajian beberapa literatur mengenai *healing garden* kemudian mengumpulkan data observasi. Analisis selanjutnya adalah dengan mengolah hasil observasi dari data sesuai dengan prinsip dan kriteria para ahli yang disebutkan dalam *healing garden*. Pengolahan data survey kuesioner *online*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Area *Healing garden*

Luas area *healing garden* pada RS. PKU Muhammadiyah Gubug adalah 678.432 m². Area ini terletak didalam rumah sakit yang memiliki 4 akses terdiri dari 2 akses utama dan 2 akses pendukung. Disekitar area *healing garden* merupakan bangunan utama rumah sakit. Bagian sebelah kanan adalah area pengembangan ponex dan ok *emergency*, sebelah kiri adalah minimarket dan area rawat jalan (poli). Batas sebelah atas area *healing garden* adalah *lobby* utama rumah sakit, dan bagian bawah berbatasan langsung dengan area ramp dan rehab medik.



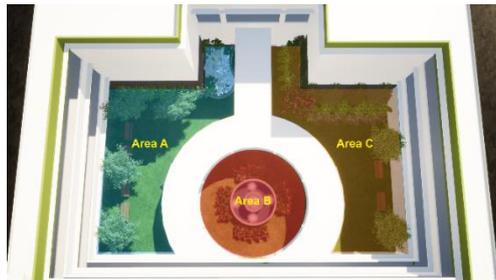
Gambar 4.1 Area warna hijau letak *healing garden*
Sumber: Penulis 2019

Analisis Data

1. Prinsip *Healing garden* Menurut Marcus dan Barnes (1999)

a. Menyediakan Keragaman Ruang

Menurut Marcus dan Barnes (1999) keragaman ruang yang dimaksud terdiri dari 2 jenis yaitu ruang untuk berkumpul dan ruang untuk menyendiri. Terlihat pada gambar 4.1 area *healing garden* dibagi menjadi 3 area yaitu area A sebagai area berkumpul, area B sebagai pusat area yang didukung dengan fasilitas atraksi air mancur, dan area C yaitu area berkumpul. Dilihat dari konsep umum desain *healing garden* pada RS. PKU Muhammadiyah Gubug memiliki konsep *public space*. Dari hasil analisis pembagian area diatas didapatkan hasil bahwa keragaman ruang pada *healing garden* belum terpenuhi karena hanya menyediakan ruang untuk berkumpul dan tidak ada area untuk menyendiri.



Gambar 4.2 Area *healing garden*

Sumber: Penulis 2020

b. Meratanya Tanaman

Pada prinsip ini, material yang mendominasi area *healing garden* adalah material tanaman dimana jumlah area pembagiannya adalah sepertiga area tersebut merupakan material keras dan sisanya adalah tanaman.

- Perhitungan = $\frac{1}{3} \times 678.432 \text{ m}^2 = 226.144 \text{ m}^2$
- Total Area perkerasan pada desain (arsir berwarna kuning) = 156.886 m^2
- Total Area Hijau pada desain (arsir warna hijau) = 521.546 m^2

Dari perhitungan tersebut didapatkan hasil bahwa keiteria meratanya tanaman masuk kedalam prinsip *healing garden* karena area perkerasan tidak melebihi dari luas yang ditentukan yaitu 226.144 m^2 . Area perkerasan memiliki luas 156.886 m^2 , dan total area tanaman adalah 521.546 m^2 .



Gambar 4.3 Pembagian area

Sumber: Penulis 2020

c. Mendukung Aktivitas

Healing garden menyediakan area untuk mendukung aktivitas berjalan sebagai bentuk latihan yang berkaitan dengan penurunan tingkat depresi. Evaluasi pada desain *healing garden* di RS. PKU Muhammadiyah Gubug terdapat rumput (*ground cover*) yang dapat diinjak oleh pengguna baik pasien maupun pengunjung. Penggunaan rumput bertujuan untuk memberikan fasilitas bagi pengguna *healing garden* untuk berjalan diatas rumput tanpa alas kaki atau biasa disebut *earthing*.

Dapat disimpulkan bahwa pada desain *healing garden* RS. PKU Muhammadiyah Gubug sudah menyediakan fasilitas tersebut.



Gambar 4.3 Area Earthing
 Sumber: Penulis 2020

d. Menyediakan Pengalihan Yang Positif

Pengalihan yang dimaksud didalam prinsip *healing garden* adalah pengalihan alami seperti jenis tanaman yang beragam dan pendukung lain seperti *water features*. Evaluasi pada desain *healing garden* RS. PKU Muhammadiyah Gubug terdapat beberapa jenis tanaman yaitu tanaman yang berfungsi sebagai *background*, peneduh, dan perdu atau penghias.

Tabel 4.1 Jenis Vegetasi dan Implementasi Desain

Jenis Vegetasi	Implementasi Desain
Background	Cemara, Talas
Peneduh	Pohon Tanjung
Perdu atau penghias	Cempaka, Lobelia, Bromelia, Melati

Sumber: Penulis 2020



Gambar 4.4 Jenis Tanaman
 Sumber: Penulis 2020

Terdapat 2 titik *water features* atau elemen air pada desain RS. PKU Muhammadiyah Gubug, yaitu pada pusat area *healing garden* dan disamping area pintu *lobby* bagian belakang. Fungsi permainan elemen air adalah sebagai bagian dari fasilitas pendukung yaitu untuk menghilangkan tingkat stress seseorang.



Gambar 4.5 Area Water Features
 Sumber: Penulis 2020



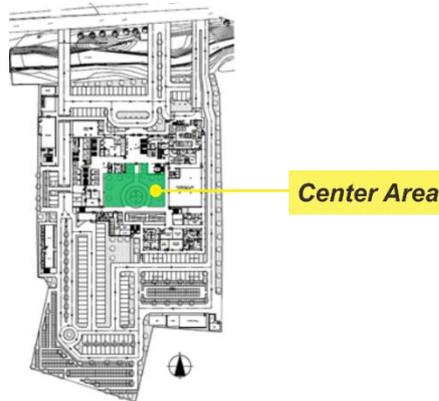
Gambar 4.6 Kolam Ikan
 Sumber: Penulis 2020



Gambar 4.7 Air Mancur Utama
 Sumber: Penulis 2020

e. Meminimalisasi Gangguan

Desain *healing garden* RS. PKU Muhammadiyah Gubug memiliki letak ditengah-tengah bangunan dimana pada sekeliling area tersebut adalah bangunan dengan 3 lantai. Karena letaknya di pusat maka gangguan seperti kebisingan kota dapat diminimalisir. Selain itu terdapatnya jenis vegetasi penyerap polusi seperti pohon tanjung dan semak dapat menjadi solusi untuk polusi udara.



Gambar 4.8 Area *Healing garden* Terpusat ditengah
Sumber: Penulis 2020

f. Meminimalisasi Ketidakjelasan

Lingkungan yang ada disekitar area *healing garden* dapat mempengaruhi kesehatan mental pasien contohnya jika terdapat ketidakjelasan ruang di area tersebut (seperti ruang yang misterius dan rumit) dapat membuat pasien rumah sakit menjadi lebih stress. Evaluasi lingkungan sekitar pada desain *healing garden* RS. PKU Muhammadiyah Gubug terkait dengan jenis ruang yang mengelilingi area tersebut. Deskripsi gambar pada halaman selanjutnya merupakan penjelasan area disekitar *healing garden*.



Gambar 4.9 Batasan Area
Sumber: Penulis 2020

Batasan area tersebut tidak menunjukkan adanya ruang yang terkesan rumit dan misterius karena disekitar area tersebut memberikan konsep semi terbuka dan transparan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa desain *healing garden* pada RS. PKU Muhammadiyah Gubug sudah meminimalisasi ketidakjelasan ruang.

2. Kriteria *Healing garden* Menurut Stigsdotter dan Grahn (2002)

a. Menstimulasi Kelima Panca Indra

Panca indra manusia memiliki 5 sensor yaitu penglihatan melalui mata, pendengaran melalui telinga, bau melalui hidung, sentuhan melalui kulit, dan rasa melalui lidah. Berikut ini point evaluasi desain *healing garden*:

- Sensor penglihatan dirangsang melalui berbagai jenis tanaman pada *healing garden*. Tanaman yang ada menciptakan berbagai bentuk, jenis, dan warna.
- Sensor pendengaran dirangsang melalui keberadaan elemen air yang menimbulkan suara gemericik. Selain itu keberadaan pohon peneduh (pohon tanjung maupun cemara) juga menimbulkan suara gesekan apabila tertiuap angin.
- Sensor bau dirangsang melalui wangi tanaman terutama perdu dan penghias seperti bunga melati dan cempaka yang ada di area *healing garden*.
- Sensor sentuhan dirangsang melalui penggunaan rumput sebagai *ground cover* yang dapat digunakan sebagai sarana berjalan untuk pasien.
- Sensor rasa belum dapat dibuktikan didalam desain karena berhubungan dengan indra pengecap atau lidah yang tidak ada didalam desain *healing garden*.

b. Mengakomodasi Kegiatan Aktif dan Pasif

Kegiatan yang dapat diciptakan pada area *healing garden* pada desain perancangan RS. PKU Muhammadiyah Gubug adalah bersosialisasi dengan sesama pasien, duduk bersantai, ataupun hanya sekedar untuk relaksasi. Pada evaluasi ini sekaligus membuktikan bahwa *healing garden* dapat menjadi tempat yang mengakomodasi pengguna untuk dapat menciptakan komunikasi dengan cara yang suportif dan positif baik sesama pasien ataupun dengan pengunjung lainnya.



Gambar 4.10 Kegiatan Pada Area *Healing garden*

Sumber: Penulis 2020

c. Memiliki Akses yang Mudah Dicapai

Akses merupakan aspek yang penting untuk dapat menjadi pendukung adanya area *healing garden*. Evaluasi pada desain dapat dilihat pada skema gambar dibawah ini:



Gambar 4.11 Akses Masuk *Healing garden*

Sumber: Penulis 2020

Dari skema tersebut didapatkan kesimpulan bahwa akses *healing garden* pada desain perancangan RS. PKU Muhammadiyah Gubug telah memenuhi kriteria karena letaknya strategis dan mudah dicapai. Efektivitas *healing garden* dari berbagai *setting* tersebut belum dapat dibuktikan sepenuhnya pada desain perancangan RS. PKU Muhammadiyah Gubug.

3. Survey Kuesioner

Survey kuesioner dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara *online* kepada pasien dan pengunjung rumah sakit mengenai *healing garden* yang pernah dikunjungi. Jumlah sampel ditentukan dengan perhitungan 5-10% dari perkiraan total responden yang biasa berada di area *healing garden* tersebut. Waktu yang ditentukan untuk tolak ukur adalah pagi, siang, dan sore hari dengan total perhari sekitar 20 orang dalam satu hari dan jumlah perminggu sekitar 140 orang.

- Sampel responden = 10% x 140 orang = 14 orang

Data yang diperoleh dari kuesioner online adalah 33 tanggapan responden, terdapat 2 bagian kuesioner *online* yang dilakukan yaitu pengisian data diri dan bagian pertanyaan. Topik yang diangkat dari pertanyaan melingkupi 3 topik yaitu:

- Pengetahuan mengenai *healing garden* untuk pasien/ pengunjung
- Kebutuhan pasien/ pengunjung terhadap *healing garden*
- Pengaruh *healing garden* terhadap pasien/ pengunjung

Berikut data yang diperoleh dari kuesioner online mengenai *healing garden* di rumah sakit:

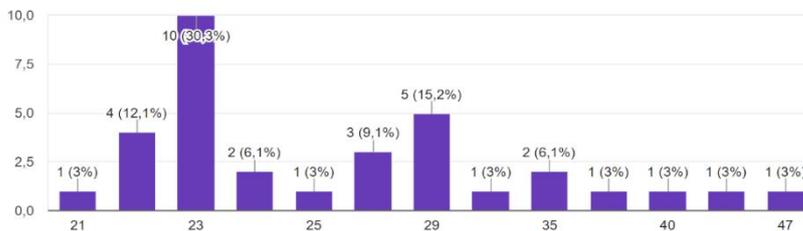
Terdapat 33 responden terdiri dari:

5 Laki- Laki

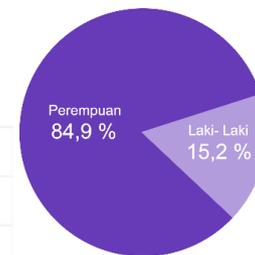
28 Perempuan

Umur

33 tanggapan



Persentasi responden:



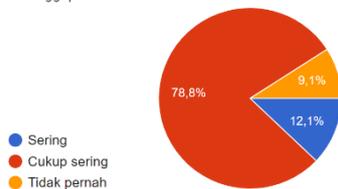
Range umur responden adalah dari usia 21-47 tahun.

• Data mengenai kunjungan ke rumah sakit

Pertanyaan 1

Seberapa sering anda mengunjungi rumah sakit?

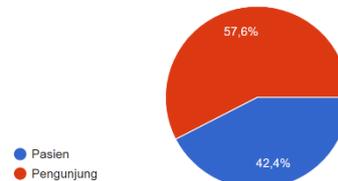
33 tanggapan



Pertanyaan 2

Jika iya, apakah anda sebagai pasien atau pengunjung biasa?

33 tanggapan



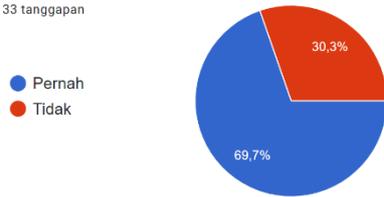
Dari dua pertanyaan awal mengenai rumah sakit terdapat 78,8% responden mengatakan bahwa cukup sering berkunjung, 12,1% sering berkunjung, serta 9,1% tidak pernah berkunjung ke rumah sakit. Kemudian untuk kategori pengunjung dibedakan menjadi 2 yaitu sebagai pasien sebanyak 42,4% dan sebagai pengunjung sebanyak 57,6%. Hasil ini menunjukkan jumlah pasien dan pengunjung mengalami perbandingan yang tidak terlalu jauh.

• **Data pengetahuan umum mengenai *healing garden***

Pertanyaan 3

Apakah anda pernah mengunjungi taman/ healing garden yang ada di rumah sakit?

33 tanggapan



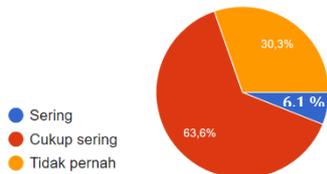
Hasil dari pertanyaan pengetahuan umum mengenai *healing garden* diperoleh hasil 69,7% responden pernah mengunjungi *healing garden* dan 30,3% tidak pernah mengunjungi *healing garden*. Dari data tersebut disimpulkan bahwa jumlah responden yang mengunjungi *healing garden* masih lebih banyak daripada responden yang tidak pernah mengunjungi *healing garden*.

• **Data mengenai kebutuhan pasien/ pengunjung terhadap *healing garden***

Pertanyaan 4

Jika iya, seberapa sering anda mengunjungi taman/healing garden tersebut?

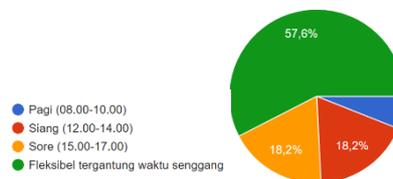
33 tanggapan



Pertanyaan 5

Pada jam berapa anda biasanya mengunjungi taman tersebut?

33 tanggapan

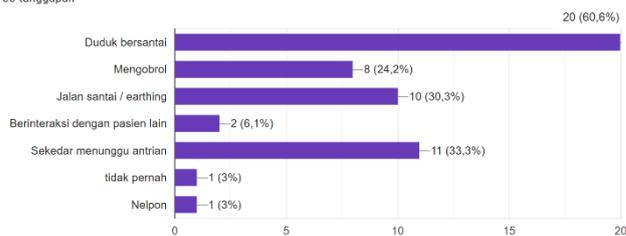


Hasil data survey mengenai kunjungan pasien ke area *healing garden* mendapatkan hasil 63,6% sering mengunjungi, 30,3% cukup sering, dan 6,1 % tidak pernah mengunjungi. Waktu yang digunakan responden untuk mengunjungi area *healing garden* adalah 57,6% menjawab fleksibel artinya tergantung waktu senggang dan keingan mereka untuk mengunjungi area tersebut. Sisanya sebanyak 18,2 % berkunjung pada siang hari, 18,2% pada sore hari, dan 6,1% pada pagi hari.

Pertanyaan 6

Kegiatan apa yang biasa anda lakukan ditaman tersebut?

33 tanggapan

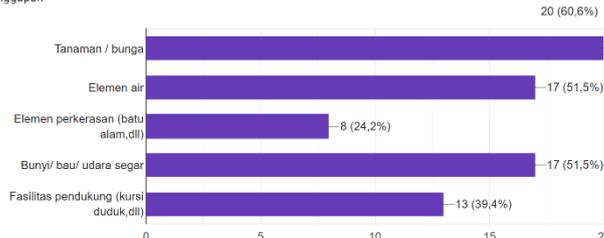


Selanjutnya pertanyaan mengenai kegiatan yang dilakukan ketika mengunjungi *healing garden*, pada pertanyaan ini responden dapat memilih lebih dari satu jawaban, artinya kegiatan yang biasa mereka lakukan tidak selalu sama setiap kali mengunjungi *healing garden*. Hasil survey menunjukkan bahwa 60,6% hanya duduk bersantai, 24,2% mengobrol, 30,3% jalan santai/ *earthing*, 6,1% menjawab berinteraksi dengan pasien lain, 33,3% hanya sekedar menunggu antrian, 3% menjawab tidak pernah, dan jawaban lain dari responden sendiri adalah menelpon.

Pertanyaan 7

Apa yang membuat anda menyukai taman/ healing garden di rumah sakit?

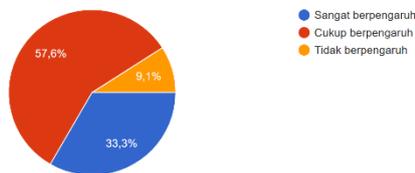
33 tanggapan



Masih berkaitan dengan pertanyaan sebelumnya pada pertanyaan ini lebih ditekankan pada elemen apa yang membuat responden senang ketika berkunjung ke area *healing garden*. Hasil jawaban responden beragam dan memilih lebih dari satu jawaban diantaranya adalah 60,6% menjawab tanaman/ bunga, 51,5% menjawab elemen air. Dari kedua jawaban yang dominan tersebut terbukti bahwa kajian teori mengenai prinsip *healing garden* menurut Marcus dan Barnes (1999) keberadaan dua elemen tersebut dapat membuat pengalihan yang positif untuk pasien/ pengunjung. Terdapat juga jawaban yang cukup banyak yaitu sekitar 50,1% bau, bunyi, dan udara segar merupakan suatu kebutuhan untuk responden ketika mereka berada di area *healing garden*. Selanjutnya, 24,2% responden menjawab elemen perkerasan seperti batu alam, dan terakhir 39,4% menjawab fasilitas pendukung seperti kursi duduk menjadi bagian penting pilihan responden.

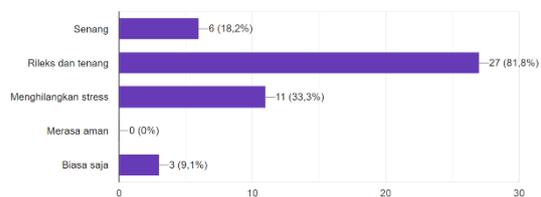
• **Data mengenai pengaruh *healing garden* terhadap pasien/ pengunjung**
Pertanyaan 8

Seberapa berpengaruh keberadaan taman terhadap kesehatan mental anda?
33 tanggapan



Pertanyaan 9

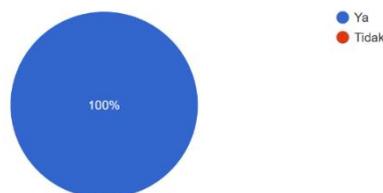
Perubahan apa yang ada didalam diri anda ketika/ setelah mengunjungi taman/healing garden ?
33 tanggapan



Dari data mengenai pengaruh *healing garden* terhadap pasien/ pengunjung didapatkan hasil 90,9% menyatakan berpengaruh dan 9,1% menyatakan tidak berpengaruh. Selanjutnya, pertanyaan mengenai perubahan yang ada didalam diri responden ketika/setelah mengunjungi *healing garden*. Didalam pertanyaan ini responden bisa memilih lebih dari satu jawaban dan hasilnya adalah sebanyak 81,1% menjawab rileks dan tenang, 33% menghilangkan stress, 18,2% menjawab senang, dan 9,1% menjawab biasa saja artinya tidak ada perubahan yang terjadi. Jawaban positif mengenai pengaruh *healing garden* memberikan persentase paling banyak, dan disimpulkan bahwa keberadaan *healing garden* dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengunjung/ pasien.

Pertanyaan 10

Apakah anda merekomendasikan taman/ healing garden sebagai bagian dari terapi penyembuhan pasien atau sebagai fasilitas pendukung yang positif di rumah sakit?
33 tanggapan



Pertanyaan terakhir mengenai rekomendasi *healing garden* pada rumah sakit hasil kuesioner menyatakan bahwa 100% responden setuju bahwa *healing garden* dapat menjadi rekomendasi terapi penyembuhan pasien atau sebagai fasilitas penunjang yang positif di rumah sakit.

Kesimpulan dari survey kuesioner online mengenai *healing garden* pada rumah sakit memberikan jawaban positif dan membuktikan bahwa responden yang sebelumnya tidak menyadari efek *healing garden* secara tidak langsung menyadari bahwa *healing garden* merupakan bagian penting yang mendukung keberadaan rumah sakit.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa desain perancangan *healing garden* pada RS. PKU Muhammadiyah Gubug belum memenuhi sepenuhnya prinsip dan kriteria desain *healing garden* terutama untuk prinsip menyediakan keragaman ruang karena pada desain perancangan belum mampu

membuktikan pembagian ruang untuk berkumpul dan ruang untuk menyendiri, selanjutnya kriteria yang belum terpenuhi adalah menstimulasi kelima panca indra dimana hanya empat panca indra yang dapat dibuktikan didalam evaluasi desain. Survey kuesioner *online* yang dilakukan mendapatkan hasil positif dari responden dimana dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih dari 50% responden mengatakan keberadaan *healing garden* berpengaruh terhadap kesehatan psikis responden. Kuesioner *healing garden* membuat kesimpulan akhir bahwa 100% responden setuju bahwa *healing garden* menjadi bagian penting di dalam desain rumah sakit dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk desain perancangan rumah sakit kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Allah SWT, Tuhan Semesta Alam dengan rahmat dan berkahnya membuat penulis diberi kelancaran dan kemudahan pada setiap proses dalam membuat makalah ini. Shalawat serta salam juga ditujukan kepada Rasulullah SAW.
2. Keluarga, terutama kedua orang tua dan kakak yang telah memberikan do'a dan dukungan.
3. Bapak Ir. Suparwoko Ph.D, IAI selaku dosen pembimbing yang telah memberi bimbingan dan arahan selama proses penulisan makalah ini.
4. Teman- teman PPAr Universitas Islam Indonesia yang telah memberi dukungan satu sama lain selama proses penulisan hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Marcus CC dan Barnes M. 1999. Gardens in Healthcare Facilities: Uses, Therapeutic Benefits, and Design Recommendations. The Center for Health Design, Inc. CA.
- Stigsdotter UA. dan P. Grahn. 2002. What makes a garden a *healing garden*. *American Horticultural Therapy Association, Journal of Therapeutic Horticulture*, 60-68.
- Tyson Martha M. (1998). *The Healing Landscape: Therapeutic Outdoor Environments*. New York: McGraw-Hill.
- Ulrich RS. 1984. View Through a window may influence recovery from surgery. *Science*, 224: 420-421.
- Smith J. 2007. Health and Nature: The Influence of Nature on Design of the Environment of Care. *Environmental Standards Council of The Center for Health Design, The Center for Health Design*, 1-20.
- Vapaa AG. 2002. *Healing gardens: Creating Places for Restoration, Meditation, and Sanctuary* [tesis]. Virginia: College of Architecture and Urban Studies, Virginia Polytechnic Institute and State University.